

Market Highlight

22 Agustus 2016

IHSG terkoreksi 0.8% ke level 5,416.0 di akhir perdagangan pekan kemarin didorong oleh aksi jual investor asing di tengah penantian hasil pertemuan BI. Investor asing melakukan aksi jual menjelang rilis hasil pertemuan BI dimana pasar mengharapkan BI untuk kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps. Meski demikian, sentimen negatif datang dari risiko fiskal serta pada pencapaian tax amnesty yang masih sangat jauh dari target sehingga membayangi pergerakan pasar. Sementara itu, mayoritas bursa Asia menguat dengan Nikkei +0.4%, Shanghai Composite +0.1%, Hang Seng -0.4%, sedangkan bursa Eropa ditutup melemah.

Dollar index akhiri pelemahan, likuiditas global terjaga. Dollar mulai menguat semenjak pasar Asia di buka di Jum'at pagi. Pernyataan wakil gubernur the Fed yang cukup percaya diri bahwa perekonomian AS sudah mendekati potensinya memicu kenaikan dollar serta imbal hasil US Treasury pada perdagangan Jum'at malam. Di sisi lain, di tengah spekulasi pembatasan produksi minyak mentah oleh OPEC, minyak brent turun tipis harganya.

BI tahan suku bunga acuan baru, pesimisme pertumbuhan terbentuk. RR rate yang menggantikan BI rate dipertahankan di 5,25% tetapi BI memangkas proyeksi pertumbuhannya di 2016 menyebutkan pemangkasan anggaran pemerintah serta perlambatan global sebagai penyebabnya. Itu berbeda dengan pemerintah yang yakin pemangkasan anggaran tidak akan menekan target pertumbuhan ekonomi di 2016. Pesimisme terhadap pertumbuhan serta pelonggaran moneter yang tertunda bisa meminta pelemahan rupiah di tengah penguatan dollar di pasar global.

Sumber : dari berbagai sumber

Disclaimer

Walaupun informasi ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun PT Asuransi Takaful Keluarga tidak bertanggung jawab terhadap keakuratan informasi dan opini yang terdapat didalamnya. Opini, proyeksi dan perkiraan dapat berubah sewaktu waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu.

Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja yang akan datang.